

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat berpengaruh bagi kehidupan salah satunya juga dalaman pembangunan, karena berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan salah satunya juga kesejahteraan anak-anak. Pada pasal 44 Peraturan menteri Kesehatan no.25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yaitu diperlukan peran aktif masyarakat baik secara perseorangan maupun terorganisasi termasuk orang tua/keluarga. Cara yang terbaik untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak salah satunya dengan memberikan imunisasi kepada anak. Dengan adanya Undang-undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi kepada setiap anak.

Imunisasi adalah memberikan kekebalan pada bayi dengan suntikan atau dengan tetesan untuk mencegah agar bayi tidak sakit atau walaupun sakit tidak menjadi parah (Veny *et al*, 2012). Dengan kata lain imunisasi merupakan proses pencegahan penyakit menular yang dilakukan dengan pemberian vaksin agar bayi memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik terhadap suatu penyakit sesuai dengan kebutuhan seiring dengan pertumbuhannya. Bayi yang baru lahir memiliki sistem antibodi yang dibentuk dari ibunya selama di dalam kandungan, akan tetapi antibodi tersebut hanya tahan berapa bulan saja sehingga bayi rentan terhadap penyakit. Agar bayi dapat memiliki antibodi yang baik, perlu pemberian vaksin kepada bayi secara rutin dan terjadwal. Jadwal imunisasi tergantung jenis penyakit yang hendak dicegah.

Menurut Triana (2015), setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertussis, dan polio. Sekitar 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia akibat PD3I. WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan nomor 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India dengan asumsi prevalensi

BTA (+) 130 per 100.000 penduduk. Dalam hal ini penduduk Indonesia sangat kurang menyadari pentingnya imunisasi.

Imunisasi dapat dilakukan di rumah sakit, tempat praktek dokter spesialis, puskesmas bahkan posyandu setempat. Pada umumnya imunisasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit hingga posyandu masih menggunakan sistem manual dengan menggunakan cara pemberitahuan langsung melalui petugas imunisasi dari pihak puskesmas atau kader posyandu.

Perkembangan teknologi yang sudah tidak bisa dipungkiri lagi keberadaannya yang berubah sangat cepat mempunyai peranan penting di segala aspek kehidupan. Aspek yang sangat berkembang saat ini yaitu *smartphone* dengan teknologi Android yang sangat diminati banyak orang selain pilihan aplikasi yang luas serta mudah digunakan. Tingkat perkembangan perangkat *smartphone* yang semakin bertambah tinggi dan relatif pada saat ini, merupakan faktor pendukung pengguna *smartphone* yang meningkat. Pengguna *smartphone* di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Dari 696 (enam ratus sembilan puluh enam) lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan bahwa pada tahun 2018, jumlah pengguna yang aktif memiliki *smartphone* di Indonesia akan mencapai lebih dari 100 (seratus) juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika (Wahyudi, 2015).

Pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau biasa disebut dengan *e-health* yang saat ini sangat diminati dan berlomba-lomba untuk menciptakan suatu sistem kesehatan. *E-health* adalah bidang yang muncul di persimpangan informatika dan kesehatan masyarakat serta bisnis, mengacu pada pelayanan kesehatan dan informasi yang disampaikan atau ditinggalkan melalui internet dan teknologi terkait. Dengan *e-health* kesehatan dengan teknologi dapat terhubung secara *realtime*.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ □ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ
ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya:

“Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Al-Ma'idah (5):32)

Oleh karena itu, dibutuhkan pengingat untuk memberitahukan kepada orang tua untuk membawa anaknya imunisasi ke puskesmas atau posyandu setempat tepat pada waktunya, memberikan penjelasan terkait pentingnya imunisasi, serta meringankan petugas imunisasi. Dari permasalahan tersebut maka penulis memberikan solusi dengan merancang sebuah aplikasi yang sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan dengan judul “Pembangunan Aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak pada Usia 0 sampai 18 Tahun Berbasis Android”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun?
2. Bagaimana mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun dengan menggunakan metode Pengujian Usability dengan USEQ?
3. Bagaimana tinjauan Agama Islam terhadap aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Membangun desain aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun.
2. Mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun.
3. Mengetahui tinjauan Agama Islam terhadap aplikasi Pengingat Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Membantu pengguna untuk memudahkan pembuatan jadwal imunisasi yang disesuaikan dengan waktu kelahiran anak.
2. Membantu pengguna untuk mendapatkan informasi seputar macam-macam imunisasi.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka terdapat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Aplikasi dibuat untuk perangkat mobile dengan sistem operasi Android minimal Android Oreo.
2. Sasaran utama pengguna aplikasi ini adalah para orang tua yang memiliki anak usia 0-18 tahun.
3. Aplikasi harus terhubung dengan Internet saat digunakan.